



---

## **PERTUMBUHAN EKONOMI DITINJAU DARI PENGGUNAAN INVESTASI, TENAGA KERJA DAN BELANJA PEMERINTAH**

**Sri Isnowati<sup>1</sup> Gregorius N Masdjojo<sup>2</sup> Mohammad Fauzan<sup>3</sup>**

---

### *Abstract*

---

**Keywords:**

*Investment;  
Labor;  
Government Expenditure;  
Economic Growth*

*This research aims to examine the influence of investment, labor and government spending on economic growth in Central Java Province. The data used in this research is secondary data published by the Central Statistics Agency (BPS) and Bank Indonesia. The data used in this research is pooled data from 35 districts/cities in Central Java Province from 2017 to 2021. The analytical tool used is multiple regression analysis with panel data. The results of data analysis show that investment, labor and government spending have a positive influence on economic growth in Central Java both individually and together.*

---

**Kata Kunci:**

*Investasi;  
Tenaga Kerja;  
Belanja Pemerintah;  
Pertumbuhan Ekonomi*

---

**Abstrak**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis peran dari investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dari tahun 2017 hingga 2021 dari 35 kabupaten dan kota di Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda berdasarkan data panel. Berdasarkan analisis data, hasilnya adalah bahwa, baik secara individu maupun secara kolektif, investasi, tenaga kerja, dan belanja pemerintah memiliki dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah.

---

**Koresponding:**

*Fakultas Ekonomika dan  
Bisnis Universitas Stikubank,  
Jawa Tengah, Indonesia  
Email:  
[isnowati@edu.unisbank.ac.id](mailto:isnowati@edu.unisbank.ac.id)*

---

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank, JawaTengah, Indonesia<sup>2,3</sup>

Email: [masdjojo@edu.unisbank.ac.id](mailto:masdjojo@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup> [fauzan@edu.unisbank.ac.id](mailto:fauzan@edu.unisbank.ac.id)<sup>3</sup>

---

## PENDAHULUAN

Indikator keberhasilan negara dalam menjalankan roda pembangunan adalah salah satunya dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi. Adanya pertumbuhan ekonomi, maka kesejahteraan masyarakat akan mengalami perbaikan. Agar mendorong pembangunan, dibutuhkan sumber daya yang mendukung bagi perkembangan tersebut. Salah satu sumber daya yang sangat penting dalam mendorong pembangunan adalah investasi. Dengan adanya investasi, maka akan terjadi penambahan stock modal. Hal ini akan menyebabkan kenaikan produktifitas dan kapasitas produksi. Sebagai akibatnya akan menaikkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi akan berdampak pada penambahan penyerapan tenaga kerja yang digunakan dalam pembangunan.

Faktor endogen dalam pembangunan ekonomi berhubungan erat dengan potensi ekonomi yang dapat diukur dengan investasi dan pengeluaran pemerintah (Arsyad, 2010) (Bergh & Henrekson, 2011). Investasi dalam teori pertumbuhan endogen dapat berupa modal fisik atau modal manusia; keduanya memengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Mankiw, 2020). Investasi memiliki tiga tujuan penting:

- (1) Aktifitas investasi termasuk dalam pengeluaran agregat; peningkatan aktifitas investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional, dan kesempatan kerja; dan
- (2) Peningkatan kapasitas produksi terkait dengan peningkatan barang investasi.
- (3) Terjadinya investasi akan selalu disertai dengan peningkatan teknologi (Suindyah D, 2018).

Salah satu variabel ekonomi makro yang mempunyai arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah investasi. Dalam penelitian (Jufrida *et al.*, 2017) (Purba, 2020) (Poku *et al.*, 2022) menunjukkan bahwa investasi mempunyai dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Namun (Barlas, 2020), (Aydin & Esen, 2019) penelitian menunjukkan bahwa investasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dalam teori pertumbuhan baru, peranan pemerintah dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) sangat ditekankan. Hal ini dimaksudkan untuk mendorong dan meningkatkan produktivitas. Pertumbuhan produktivitas tersebut merupakan motor bagi penggerak pertumbuhan ekonomi. Menurut (Todaro & Smith, 2015), salah satu cara untuk mendorong pertumbuhan ekonomi sangat diperlukan adanya pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja. Bertambahnya jumlah penduduk akan memperluas pasar bagi produksi barang domestik. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi nasional dan daerah berkaitan erat dengan perluasan kesempatan kerja. Perlu dipertimbangkan sumberdaya tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh modal, alam dan teknologi, tetapi juga merupakan elemen kuat bagi pertumbuhan ekonomi (Menajang, 2014).

Banyak ahli telah melakukan penelitian tentang pengaruh tenaga kerja pada pertumbuhan ekonomi, tetapi setiap penelitian menghasilkan hasil yang berbeda. Studi sebelumnya, seperti Lubis (2014) dan Auzina-Emsina (2014), penelitian tersebut menemukan bahwa tenaga kerja berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Akan tetapi, penelitian lain Najmi *et al.*, (2022) menemukan bahwa tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam upaya mendorong pertumbuhan ekonomi, kebijakan fiskal harus diterapkan. Kebijakan fiskal melibatkan penerimaan pajak dan pengeluaran pemerintah. Dampak pengeluaran pemerintah, atau kebijakan fiskal, terhadap pertumbuhan ekonomi ditunjukkan oleh angka pengganda pengeluaran, yang menunjukkan seberapa besar pertumbuhan output nasional akan meningkat jika pengeluaran pemerintah atau investasi meningkat. Menurut Mankiw (2019)

Pengeluaran pemerintah termasuk dalam kebijakan fiskal, dengan menjalankan kebijakan fiskal, pemerintah dapat mengatur perekonomian dengan cara menetapkan besaran pendapatan dan pengeluaran pemerintah setiap tahun. Bagi pemerintah pusat hal ini dapat dilihat dari APBN, sementara bagi pemerintah daerah dapat dilihat dari APBD. Ketika pengeluaran pemerintah daerah

semakin meningkat, akan disertai dengan semakin membaik kondisi perekonomian daerah yang bersangkutan. Melalui pengeluaran yang dilakukan pemerintah dapat dibangun berbagai macam prasarana yang sangat diperlukan dalam menunjang proses pembangunan. Dengan meningkatnya prasarana akan mendorong permintaan domestik. Pada kondisi kekuatan pasar dianggap tidak mumpuni untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi, maka pemerintah akan cenderung memberlakukan kebijakan fiskal. Bentuk kebijakan fiskal dapat berupa subsidi pemerintah, kebijakan pajak serta belanja negara. Menurut (Mankiw, 2020) belanja negara merupakan salah satu alat klasik dari pemerintah yang dianggap mampu untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.

Setelah diberlakukan pada Januari 2001, otonomi daerah memiliki dua aspek penting. Pertama, pemerintah daerah diberi kewenangan untuk melaksanakan tugas-tugas pemerintah yang berkaitan dengan pembangunan. Kedua, pemerintah daerah diberi kewenangan untuk mengawasi sumber-sumber ekonomi. Sumber-sumber ekonomi mencakup pencarian sumber pendapatan dan perencanaan pengeluaran sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah. Kebijakan otonomi daerah ini bertujuan untuk meningkatkan potensi daerah dari perspektif ekonomi. Potensi lokal akan meningkat, meningkatkan ekonomi lokal. Kesejahteraan masyarakat akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi lokal. Pemerintah daerah memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat daerah. Pemerintah daerah berusaha untuk meningkatkan ekonomi lokal dengan mengimbangi kondisi, kebutuhan, dan kemampuan. Semua wilayah Otonomi daerah diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kepada pelaku ekonomi lokal, regional, nasional, dan global. Beberapa penelitian yang pernah dilakukan untuk meneliti tentang pengaruh pengeluaran pemerintah pernah dilakukan. Penelitian (Rahmawati, 2022) (Sinulingga, 2015) (Poku *et al.*, 2022) (Kunwar, 2019) menunjukkan peran penting yang dimainkan oleh pengeluaran pemerintah dalam mendorong pertumbuhan ekonomi.

Jawa Tengah memiliki 35 daerah Tingkat II, dan pertumbuhan ekonominya merupakan salah satu keberhasilan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah berfluktuasi dari tahun 2018 hingga 2021. Pertumbuhannya adalah 5,31% pada tahun 2018, 5,34% pada tahun 2019, 2,65% pada tahun 2020, dan 3,32% pada tahun 2021. Ini menarik untuk melakukan penelitian tentang pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa temuan penelitian tentang pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah berbeda. Jika data menunjukkan bahwa ada perubahan dalam pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, maka penelitian tentang pertumbuhan ekonomi harus dilakukan. Penelitian ini akan menyelidiki bagaimana pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah dipengaruhi oleh investasi dan pengeluaran pemerintah, berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya.

## METODE PENELITIAN

Studi ini bertujuan untuk menyelidiki bagaimana investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah berdampak pada pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah. Dalam penelitian ini data yang dipakai adalah data sekunder. Data tersebut berasal dari Badan Pusat Statisti (BPS). Data penelitian meliputi 35 daerah tingkat II di propinsi Jawa Tengah dari tahun 2017 hingga 2021, dan merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*.

Metode analisis data yang diterapkan adalah analisis Data Panel. Yang dimaksud data panel adalah analisis data yang menggabungkan data *cross section* dan data *time series*. Secara matematis hubungan antara variabel penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha_0 I_{it} \alpha_1 Z_{it} \alpha_n \mu \dots\dots\dots(1)$$

Persamaan (1) merupakan persamaan yang diadopsi dari fungsi produksi Cobb Douglass yang merupakan persamaan non linier, dimana Y adalah pertumbuhan ekonomi, I adalah Investasi dan Z adalah variabel kontrol. Sementara itu i adalah menunjukkan daerah dan t adalah tahun. Nilai  $\alpha_0$  adalah konstanta dan adalah  $\alpha_1$  parameter koefisien, dan adalah  $\mu$  error term.

Selanjutnya berdasarkan persamaan (1) diadopsi untuk menunjukkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat ditunjukkan dalam persamaan sebagai berikut :

$$PE = f(\text{Inv}, \text{TK}, \text{BP}) \dots \dots \dots (2)$$

Dimana PE adalah pertumbuhan ekonomi, Inv adalah Investasi, TK adalah Tenaga Kerja, dan BP adalah Belanja Pemerintah.

Setelah itu, persamaan (2) diubah menjadi bentuk logaritma, yang dapat ditulis sebagai berikut:

$$\ln PE_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 \ln \text{Inv}_{it} + \alpha_2 \ln \text{TK}_{it} + \alpha_3 \ln \text{BP}_{it} + u_t \dots \dots \dots (3)$$

Dimana simbol PE adalah mewakili pertumbuhan ekonomi, Inv adalah simbol untuk Investasi, TK adalah simbol bagi Tenaga Kerja, dan BP adalah mewakili simbol Belanja Pemerintah,  $\alpha_0$  adalah konstanta,  $\alpha_1$ ,  $\alpha_2$ ,  $\alpha_3$  adalah simbol dari koefisien regresi masing-masing variabel dan  $u_t$  adalah simbol dari *error term*. Tabel 1 berisi definisi operasional variabel.

**Tabel 1.**  
**Data dan Sumber Data**

Variabel	Definisi Operasional	Satuan	Sumber
Pertumbuhan Ekonomi (PE)	Total produksi barang dan Jasa selama satu periode di Jawa Tengah	Rupiah	BPS dan BI
Investasi (Inv)	Realisasi investasi Domestik dan penanaman Modal asing di Jawa Tengah	Rupiah	BPS dan BI
Tenaga Kerja (TK)	Jumlah tenaga kerja di Jawa Tengah	orang	BPS
Belanja Pemerintah (PP)	Pengeluaran Pemerintah untuk Infrastruktur	Rupiah	BPS

Studi ini menggunakan regresi dengan data panel untuk melakukan analisis data. Analisis regresi dengan data panel menggunakan banyak metode, diantaranya adalah sebagai berikut (Gudjarati, 2009):

1. Metode *common effect*

Dalam metode ini cara yang dilakukan adalah menggabungkan data rangkaian waktu dan *cross-section* dengan mengabaikan perbedaan antar individu dan waktu. Metode ini tidak mengambil pertimbangan tentang aspek individu atau waktu. Metode OLS (*Ordinary Least Square*) dapat digunakan untuk mengestimasi regresi dengan model data panel karena perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu.

2. Metode *fixed effect*

Metode *common effect* bergantung pada asumsi bahwa intersep dan slope tidak berbeda. Hal ini sangat jauh dari apa yang sebenarnya terjadi. Karakter setiap orang jelas berbeda. Metode *fixed effect* dicoba untuk memperbaiki kelemahan ini. Metode *fixed effect* menggunakan variabel *dummy* untuk memprediksi data panel. Metode *fixed effect* mempertimbangkan bahwa ada ketidaksamaan intersep antar individu, tetapi intersep yang sama antar waktu (*time invariant*). Tujuan metode ini adalah untuk mengamati terjadinya perbedaan intersep. Selain itu, model ini mengasumsikan bahwa koefisien regresi, atau slope, tidak berubah secara signifikan baik antar individu maupun antar periode waktu. Metode variabel *dummy* digunakan untuk menjelaskan

ketidaksamaan intersep. Karena itu, metode ini sering disebut metode *Variabel Least Squares Dummy* (LSDV).

### 3. Metode *random effect*

Dalam rangka mewakili ketidaktahuan tentang model yang senyatanya, maka dalam model *fixed effect* dipergunakan variabel *dummy*. Akibatnya, derajat kebebasan menurun. Hal ini menyebabkan parameter yang diestimasi menjadi kurang efisien. Mengatasi masalah ini melibatkan penggunaan parameter error antar waktu dan antar individu. Variabel gangguan akan saling berkaitan antar individu dan waktu dapat ditemukan melalui estimasi data panel dalam metode *random effect*. Istilah metode *random effect* didasarkan pada keadaan di mana variabel gangguan terdiri dari dua komponen: variabel gangguan secara menyeluruh (yang merupakan kombinasi rangkaian waktu dan *cross-section*) dan variabel gangguan secara individu. Nilai variabel gangguan tidak berubah dengan waktu. Oleh karena itu, model *random effect* juga dikenal sebagai *Error Component Model* (ECM) dari populasi. Oleh karena itu, model efek random lebih tepat karena akan didapatkan ungkapan kesalahan yang bersifat random.

Dalam data panel, besarnya N (unit *cross section*) dan T (unit seri waktu) adalah pertimbangan utama untuk memilih antara metode *fixed effect* dan metode *random effect* (efek kebetulan). Hasil estimasi kedua metode akan sangat berbeda jika nilai keduanya kecil. Oleh karena itu, *random effect* dipilih jika hipotesis bahwa unit *cross-section* penelitian dipilih secara acak. Namun, jika hipotesis lebih kuat bahwa unit *cross-section* penelitian tidak dipilih secara acak, maka *fixed effect* akan sangat dipertimbangkan.

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji statistik untuk menentukan apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Untuk tujuan ini, Hausman telah membuat uji statistik untuk menentukan apakah menggunakan model *fixed effect* atau *random effect*. Teori dasar yang digunakan dalam uji Hausman adalah bahwa LSDV pada metode *fixed effect* adalah efisien sementara metode GLS adalah tidak efisien; sebaliknya, GLS dan LSDV keduanya efisien. Jadi, hipotesis nol mengatakan bahwa tidak ada perbedaan dalam hasil estimasi keduanya. Berdasarkan perbedaan estimasi yang terjadi, uji Hausman dapat dilakukan. Kovarian matriks dari perbedaan vektor [ $\beta$ -  $\beta$  GLS] adalah inti dari uji Hausman

Statistik Hausman adalah:

$$M = \chi^2_{stat} = q' \text{var}(q)^{-1} q$$

Adapun

$$q = [\beta - \beta_{GLS}] \text{ dan } \text{var}(q) = \text{var}(\beta) - \text{var}(\beta_{GLS})$$

Di antara banyak variabel bebas yang digunakan dalam penelitian, besar k adalah derajat kebebasan df, dan statistik uji Hausman ini mengikuti distribusi *chi squares*. Kriteria pemilihan model, keputusannya adalah bahwa model yang dipilih adalah model *fixed effect* (FEM) apabila statistik Hausman melebihi nilai kritis. Jika nilai statistik Hausman kurang dari nilai kritis yang ditetapkan, maka model yang dipilih adalah model *random effect* (REM).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan analisis dengan panel data maka ada beberapa langkah terlebih dahulu dilakukan pengujian untuk mencari panjang lag. Langkah pertama yang dilakukan pemilihan model ditempuh melalui pengujian panjang kelambanan (lag). Pengaruh dari investasi, tenaga kerja, dan belanja pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi secara umum merlukan waktu (tidak langsung). Karena itu, untuk mendapatkan model yang tepat, panjang kelambanan dipilih berdasarkan kriteria Akaike Information Criterion (AIC) atau Schwarz Information Criterion (SIC). Nilai AIC dan SIC

yang terkecil digunakan untuk memilih panjang kelambanan. Untuk tujuan penelitian ini, kedua kriteria tersebut telah digunakan untuk memilih model. Hasil penghitungan ditampilkan dalam Tabel 2.

**Tabel 2.**  
**Nilai AIC dan SIC**

Model		AIC	SIC
Po	Tanpa lag	0,7756	0,8767
	Lag 1	0,7028	0,8313

Sumber: Data yang diolah

Ditunjukkan dari besaran AIC dan SIC di Tabel 2 diketahui bahwa model persamaan regresi lebih rendah pada model lag-1. Oleh karena itu, model persamaan (model P0) lebih tepat menggunakan lag-1, yang berarti bahwa variabel bebas pada periode t mempengaruhi variabel dependen pada periode t. Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan hanya sampai lag-1 karena periode penelitian ini hanya lima tahun, bila dilanjutkan dengan lag-2 maka model persamaan yang terbentuk hanya model pooled data atau *cross section*.

Setelah analisis data dengan metode *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* selesai, maka dilanjutkan dengan metode pengujian signifikansi. Proses ini membutuhkan dua langkah untuk menentukan metode mana yang paling cocok untuk model penelitian ini.

Dalam analisis regresi, uji Chow digunakan untuk menentukan apakah ada perbedaan yang cukup signifikan antara dua model regresi yang diuji. Uji Chow bertujuan untuk menemukan model yang lebih baik antara dua jenis model, yaitu model dengan asumsi bahwa slope dan intersep sama (*common effect*), serta model dengan asumsi bahwa slope tidak terjadi perbedaan tetapi berbeda di intersep (*fixed effect*). Hipotesis nol dari uji ini adalah model *common effect*, sedangkan hipotesis alternatif adalah efek tetap atau efek kebetulan. Hasil dari uji Chow ini disajikan dalam Tabel 3.

**Tabel 3.**  
**Uji Chow**

RSS1	7,3831
RSS2	0,0402
F hit	3059,57

Sumber: Data yang diolah

Dimungkinkan untuk mengambil kesimpulan dari uji chow bahwa *fixed effect* atau kebetulan lebih baik daripada *common effect*. Ini menunjukkan bahwa asumsi bahwa koefisien intersep dan slope tidak berubah tidak berlaku untuk penelitian ini. Oleh karena itu, model panel data yang paling sesuai untuk menganalisis perilaku dari ketigapuluh lima kabupaten/kota yang terlibat dalam penelitian ini adalah model *fixed effect* yang menggunakan teknik *least square dummy variable* (LSDV), bukannya model efek umum.

Proses selanjutnya adalah Uji Hausman. Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah metode *fixed effect* atau *random effect* lebih cocok untuk menerangkan model pertumbuhan ekonomi. Hipotesis nol dari penelitian ini adalah metode pengaruh *random effect*. Hipotesis alternatif adalah metode pengaruh tetap. Dengan melihat nilai  $\chi^2$  hitung 6,6309 dan nilai  $\chi^2$  tabel 6,2514, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Ini menunjukkan bahwa model *fixed effect* lebih baik daripada metode *random effect*. Selesai melalui dua tahap pengujian signifikansi model (*Chow test* dan *Hausman Test*) diperoleh kesimpulan bahwa *fixed effect* lebih cocok untuk model penelitian.

Berdasarkan hasil analisis untuk menguji model dengan mempergunakan Hausman test dan Chow test, maka diputuskan mempergunakan *Fixed Effect Model* (FEM) untuk menguji pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah ditinjau dari penggunaan investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah. Adapun hasil analisis regresi berdasarkan model *fixed effect* dapat ditulis sebagai berikut:

**Tabel 4.**  
**Hasil Analisis Regresi**

Variabel	Deskripsi	Koefisien	Standart Error	t-stat	Prob
c	constant	3,2421	0,7989		
Ln INV	Investasi	0,1831	0,0423	4,3286	0.0000
Ln TK	Tenaga kerja	0,0244	0,0078	3,0925	0,0005
Ln BP	Pengeluaran pemerintah	0,1289	0,0578	2,2301	0,0008
Obs	175				
R <sup>2</sup> Adj	0,67				
F test	23,44				0.0000

*Sumber:* Data yang diolah

Berdasarkan hasil analisis regresi pada Tabel 4, dapat dijelaskan bahwa 1) konstanta regresi, atau intersept adalah 3,2421, hal ini berarti bahwa pertumbuhan ekonomi akan bernilai 3,2421 satuan jika total variabel bebas sama dengan nol; 2) variabel investasi memiliki koefisien regresi sebesar 0,1831, yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,1831 satuan jika investasi naik satu satuan, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah; 3) variabel tenaga kerja memiliki koefisien regresi sebesar 0,0244, yang berarti bahwa jika tenaga kerja naik satu satuan, pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,0244 satuan. Koefisien regresi variabel belanja pemerintah adalah 0,1289, yang berarti bahwa pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0,1289 satuan jika belanja pemerintah meningkat sebesar satu satuan, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak berubah.

Koefisien determinasi adalah ukuran seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel investasi, tenaga kerja, dan belanja pemerintah masing-masing memiliki nilai koefisien determinasi (R-Squared Adj) sebesar 0,67. Hal ini berarti sebesar 67% variasi dari pertumbuhan ekonomi mampu dijelaskan oleh variabel investasi, tenaga kerja serta belanja pemerintah, sementara sisanya 33 persen disebabkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Selain itu, hasil uji F-statistik dari penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya F hitung adalah 23,44 dengan nilai probabilitas (F-statistik) 0.0000, yang merupakan nilai yang lebih rendah dari 0.05. Jumlah angka ini menunjukkan bahwa koefisien regresi uji simultan menerima Hipotesis kerja. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini—yaitu, variabel Investasi, Tenaga Kerja, dan Belanja Pemerintah—secara keseluruhan mempunyai arti penting (signifikan) terhadap variabel pertumbuhan ekonomi.

Kriteria penerimaan hipotesis secara parsial adalah dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel atau melihat nilai probabilitas signifikansi. Jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel atau signifikansi kurang dari 0,05, maka hipotesis diuji dengan uji t. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel investasi memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 0,1831, yang menunjukkan hasil signifikan dengan arah positif dan nilai sig di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi adalah positif dan signifikan, serta peningkatan investasi di Jawa Tengah akan mengarah pada pertumbuhan ekonomi yang lebih besar.

Hasil penelitian sebelumnya tentang bagaimana investasi asing mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yang dilakukan oleh (Jufrida *et al.*, 2017) (Kunwar, 2019) (Poku *et al.*, 2022). Ketika investasi mengalami bertambah, maka akan mendorong perkembangan kegiatan perekonomian. Hal ini menunjukkan bahwa apabila terjadi kenaikan investasi akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Adanya peningkatan investasi berarti terjadi penanaman modal yang bertambah sehingga kegiatan produksi akan meningkat (Todaro & Smith, 2015). Peningkatan produksi barang dan jasa, berarti terjadinya kenaikan aktifitas perekonomian daerah. Tumbuh dan berkembangnya ekonomi masyarakat pada akhirnya akan meningkatkan Produk Domestik Brutto. Pergerakan naik dari PDB inilah yang dikenal dengan pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan pernyataan tersebut, hal ini berarti setiap daerah atau wilayah harus mengerahkan daya dan upaya untuk meningkatkan kualitas produksinya. Investasi harus dilakukan di berbagai sektor ekonomi, supaya pertumbuhan merata di setiap sektor. Semakin banyak sektor yang mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah atau wilayah, semakin kuat daerah tersebut. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa produk yang dibuat harus mampu bersaing di pasar. Produk daerah harus memiliki harga jual yang tinggi dan tentunya memiliki kualitas yang baik agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal. Ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi Neo Klasik yang menyatakan bahwa investasi adalah bagian penting dari membangun ekonomi. Investasi diperlukan untuk meningkatkan proses produksi (Todaro & Smith, 2015).

Berdasarkan hasil analisis, variabel tenaga kerja memiliki koefisien regresi 0,0244 dan signifikansi 0,0005 yang menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Peningkatan tenaga kerja akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja adalah pilar pembangunan, dan mereka memiliki pengaruh besar pada pelaksanaan pembangunan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan nasional, yang dikenal sebagai Pendapatan Domestik Brutto (PDRB). Penemuan penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian dari (Hellen *et al.*, 2017). Tenaga kerja, juga dikenal sebagai sumber daya manusia (SDM), adalah bagian penting atau utama dari roda perekonomian karena mereka adalah orang-orang yang bergerak atau menggunakan kemampuan mereka untuk membuat barang dan jasa. Tentu saja, pengetahuan yang baik diperlukan untuk mengembangkan kemampuan yang baik. Pengetahuan dapat diperoleh dari sekolah atau dari buku. Tentu saja, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah untuk mendapatkan pengetahuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika lebih banyak orang bekerja di Jawa Tengah, pertumbuhannya akan meningkat. Ini sesuai dengan teori pertumbuhan ekonomi yang disampaikan oleh (Auzina-Emsina, 2014) (Lubis, 2014).

Hasil penelitian untuk variabel belanja pemerintah menunjukkan bahwa variabel belanja pemerintah memiliki pengaruh statistik signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien regresi untuk variabel belanja pemerintah sebesar 0,1289 dengan nilai signifikansi 0,0008, yang berarti lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Ini menunjukkan bahwa pengeluaran infrastruktur oleh pemerintah Jawa Tengah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya (Sinulingga, 2015) dan penelitian sebelumnya (Kunwar, 2019), yang menunjukkan bahwa pengaruh pengeluaran di bidang infrastruktur berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, penelitian sebelumnya (Putra, 2017) menunjukkan bahwa pengaruh pengeluaran di bidang infrastruktur berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Dalam peranannya sebagai modal fisik, infrastruktur sangat penting untuk mendukung kelancaran tujuan pembangunan dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Penciptaan modal manusia (*human capital*) sangat memerlukan sarana infrastruktur seperti gedung sekolah, gedung pelatihan pendidikan dan kesehatan. Lebih-lebih infrastruktur yang mendukung sarana transportasi yang memadai dapat mendukung kelancaran aktifitas perekonomian. Hal ini akan mendukung proses produksi dan distribusi baik barang ataupun jasa ke konsumen dan produsen. Pembangunan jalan, jembatan dan prasarana penting lainnya sangat menunjang kegiatan



perekonomian. Campur tangan pemerintah sangat penting untuk kegiatan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan fiskal yang menggunakan pengeluaran pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah menunjukkan bahwa peran belanja pemerintah mendorong dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah selama periode penelitian.

## SIMPULAN DAN SARAN

Di bawah ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil analisis data dan diskusi yang telah dibahas sebelumnya. Selama periode dari 2017 hingga 2021, variabel investasi dan tenaga kerja memberikan pengaruh yang positif dan secara statistik signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Variabel belanja pemerintah juga memberikan pengaruh yang positif dan secara statistik signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah selama periode dari 2017 sampai 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lebih lanjut, pemerintah propinsi Jawa Tengah harus secara aktif mendorong peningkatan investasi dan perbaikan kondisi tenaga kerja. Diharapkan pemerintah pusat dan daerah dapat menciptakan iklim investasi dengan memberikan insentif khusus kepada investor yang terkait dengan infrastruktur di Jawa Tengah. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu, penting untuk terus melacak dan mengevaluasi dampak kebijakan yang dilaksanakan dalam mencapai tujuan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

## REFERENSI

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan* (4th ed.). STIE YKPN.
- Auzina-Emsina, A. (2014). Labour Productivity, Economic Growth and Global Competitiveness in Post-crisis Period. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 156, 317–321. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.195>
- Aydin, C., & Esen, Ö. (2019). Does too much government spending depress the economic development of transition economies? Evidences from dynamic panel threshold analysis. *Applied Economics*, 51(15), 1666–1678. <https://doi.org/10.1080/00036846.2018.1528335>
- Barlas, A. W. (2020). The Impact of Government Expenditure on Economic Growth in Afghanistan. *Journal of Economics and Business*, 3(2). <https://doi.org/10.31014/aior.1992.03.02.234>
- Bergh, A., & Henrekson, M. (2011). Bergh, A., & Henrekson, M. (2011). Government Size and Growth: A Survey and Interpretation of the Evidence (No. 858). Working Paper. Stockholm, Sweden: Research Institute of Industrial Economics. *IFN Working Paper*, 858, 1–24.
- Gudjarati, D. N. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill Irwin.
- Hellen, H., Mintarti, S., & Fitriadi, F. (2017). Pengaruh investasi dan tenaga kerja serta pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi serta kesempatan kerja. *INOVASI: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 13(1), 28–38.
- Jufrida, F., Syechalad, Mohd. N., & Nasir, M. (2017). Analisis Pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) dan Investasi dalam Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *JURNAL PERSPEKTIF EKONOMI DARUSSALAM*, 2(1), 54–68. <https://doi.org/10.24815/jped.v2i1.6652>
- Kunwar, K. B. (2019). Impact of Government Expenditure in Economic Growth of Nepal: ARDL Approach. *Contemporary Research: An Interdisciplinary Academic Journal*, 3(1), 33–40. <https://doi.org/10.3126/craiaj.v3i1.27488>
- Lubis, C. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Economia*, 10(2), 187–193.
- Mankiw, N. G. (2020). *Macroeconomics* (7th ed.). Worth Publisher.
- Menajang, H. (2014). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Dan Keuangan Daerah*, 13(1).

- Najmi, I., Adi, A. R., & Zulha, A. M. (2022). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 18–36. <https://doi.org/10.22373/jibes.v1i2.1680>
- Poku, K., Opoku, E., & Agyeiwaa Ennin, P. (2022). The influence of government expenditure on economic growth in Ghana: An Ardl approach. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 2160036. <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2160036>
- Purba, B. (2020). Analisis Tentang Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi di Pulau Sumatera, Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 196–204. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.997>
- Putra, W. (2017). Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia di Perbatasan Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 6(2), 120. <https://doi.org/10.26418/jebik.v6i2.22987>
- Rahmawati, H. (2022). Analisis Fungsi Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur. *Jurnal STEI Ekonomi (JEMI)*, 31(02), 77–82.
- Sinulingga, W. F. (2015). Government Expenditure and Economic Growth : An Empirical Study In Indonesia. *Jurnal BPPK*, 8(1), 41–52.
- Suindyah D, S. (2018). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Propinsi Jawa Timur.. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 15(4), 477–500. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2011.v15.i4.166>
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic Development*. Pearson. [http://opac.lib.idu.ac.id/library\\_unhan/index.php?p=show\\_detail&id=6132](http://opac.lib.idu.ac.id/library_unhan/index.php?p=show_detail&id=6132)